

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Perusahaan Kecil

Banyak penulis dan para ahli yang mendefinisikan perusahaan kecil yang sedikit berbeda secara konseptual dan teknik bahasa, akan tetapi pada prinsipnya adalah sama. Di tengah keragaman pengertian itu, menarik untuk dicatat fenomena yang tidak dapat dipisahkan begitu saja dari catatan perjalanan pengembangan usaha kecil yakni definisi yang disusun oleh biro pusat statistic (BPS).

Menurut Rahman (2009:13) usaha kecil adalah Usaha dengan modal antara Rp 0 hingga Rp 200 juta, sedangkan menengah antara Rp 200 hingga Rp 500 juta, dan usaha besar di atas Rp 500 juta.

Menurut Manurung (2008:3) usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasi; penjualan bisnis tersebut paling banyak 500 juta.

Menurut Small Business Administration dalam Louis E. Boone, David L. Kurtz (2002:177) mendefinisikan usaha kecil sebagai perusahaan yang dimiliki dan di kelola secara independent dan tidak mendominasi bidang yang digelutinya. Sementara itu pengertian usaha kecil menurut undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1995 pasal 5 ayat 1 adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi criteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta

kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Adapun criteria dari usaha kecil ini adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00. (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
- 3) Milik Warga Negara Indonesia
- 4) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Dari definisi pengusaha kecil di atas, dapat dilihat bahwa pengusaha kecil mempunyai kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dimana modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja serta omset yang didapatnya. Usaha kecil merupakan usaha yang biasanya dikelola sendiri dengan modal yang terbatas, tenaga kerja minimal biasanya kurang dari 10 orang serta omset yang diperoleh maksimal Rp 200 juta pertahunnya. Selain itu kegiatan usaha kecil biasanya berlokasi di sekitar rumah pemilik usaha.

2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam menjalankan aktifitas usaha, pengusaha kecil sangat membutuhkan Ilmu Akuntansi yang dapat memberikan informasi yang pada akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang

digunakan oleh pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut James M. Reeve, dkk (2009:9) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktifitas dan kondisi ekonomi perusahaan.

Menurut Walter T Harrison Jr. dkk (2012:3) Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Menurut Toto Sucipto (2009:2) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi/mengenal, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dari seluruh pengetahuan akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas dalam perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai suatu informasi tentang keadaan perusahaan. Pada dasarnya, dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*generally purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik jika :

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan pengguna SAK ETAP.

4. Konsep dan prinsip dasar akuntansi

Tahun 2013, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) menerbitkan standar akuntansi yang dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), tujuan diterbitkannya SAK ETAP yakni untuk diimplementasikan pada Entitas Tanpa Akutabilitas Publik. UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas karena belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Menurut SAK ETAP (2013) laporan keuangan terdiri dari : (1) neraca, menunjukkan keadaan posisi keuangan pada suatu periode tertentu. (2) laporan laba rugi yang menggambarkan operasi entitas selama satu periode tertentu. (3) laporan perubahan modal merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam satu periode tertentu. (4) laporan arus kas yang menerangkan sumber dan penggunaan kas. (5) catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Menurut SAK ETAP (2013:2) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut SAK ETAP (2009:1) Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang :

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan
Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam modal proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksa dana, dan bank investasi.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Mengingat usaha kecil menengah sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK ETAP, pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh pemilik usaha melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu perlu diingat konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:39) antara lain :

- a. Kesatuan usaha khusus (*economic entity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan oleh pemilik. Menurut Rudianto (2009:20) kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.

- b. Dasar pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Kas basis (*cas basic*) adalah suatu metode penandingan antara pendapat dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang diterima dan beban dilaporkan saat uang telah dibayarkan.
 2. Akrual basis (*accrual basic*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan disaat terjadi transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.
- c. Konsep penandingan (*matching concept*)
- Menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat di pertanggung jawabkan. Menurut Rudianto (2009:20) konsep penandingan yaitu memiliki anggapan bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan terkait yaitu, pendapatan diakui dalam suatu periode tertentu menurut prinsip pendapatan, dan beban terkait kemudian diakui.
- d. Konsep periode waktu (*time period*)
- Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktiva perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Rudianto

(2009:20) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

e. Kelangsungan usaha (*going concern*)

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan diikudasi dimasa mendatang.

f. Laporan laba rugi

Perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Hery (2014:3) adalah :

1) Prinsip Biaya Historis

Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan. Secara umum, pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (lebih obyektif). Menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) prinsip biaya historis yaitu secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengikuti tren historis.

2) Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan umumnya diakui jika ;

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.
 - b. Telah dihasilkan/ telah terjadi, apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.
- 3) Prinsip Penandingan
- Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
- 4) Prinsip Pengungkapan Penuh
- Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu. Menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) prinsip pengungkapan penuh yaitu mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimaksudkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian penilaian.

5. Siklus Akuntansi

Dalam rangka menerapkan akuntansi sebaiknya pengusaha kecil juga harus mengetahui tentang siklus akuntansi. Menurut Rudianto (2009:14) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan. Langkah-langkah prosedur penyusunan laporan keuangan atau sering disebut dengan siklus akuntansi terdiri dari :

- a. Transaksi

Menurut Toto Sucipto (2009:23) transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi

Menurut Warren (2008:18) mendefinisikan transaksi adalah kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

b. Bukti/Dokumen

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan ketika melakukan penjualan atau pembelian baik secara tunai maupun kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan maupun pembelian tersebut.

c. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Dengan adanya bukti-bukti transaksi langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Ada dua macam bentuk jurnal menurut Toto Sucipto (2009:36) yaitu :

- 1) Jurnal umum, jurnal yang dipergunakan untuk mencatat bermacam-macam transaksi, bentuk jurnal umum yang biasa dipergunakan terdiri dari kolom, tanggal, keterangan, ref, debet, dan kredit.
- 2) Jurnal khusus, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis. Pencatatan transaksi pada jurnal khusus umumnya dilakukan

pada perusahaan dagang, diantaranya ada empat yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas.

d. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan ke dalam buku besar. Menurut Rudianto (2009:4) buku besar adalah kumpulan dari semua akun perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesalahan.

Menurut Kardiman dkk, (2006:46) buku besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam 2 bentuk, antara lain :

- 1) Bentuk “T” yang mempunyai arti sebelah menyebelah, karena terdiri dari bagian sebelah kiri disebut sisi debet, sedangkan bagian sebelah kanan disebut sisi kredit.
- 2) Bentuk bersaldo, akun bentuk bersaldo disediakan kolom khusus yang mencatat sisa akun setiap terjadi perubahan. Termasuk akun bersisa antara lain bentuk empat kolom dan bentuk tiga kolom.

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut :

- a) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- b) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d) Mengiktisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo seluruh akun/perkiraan yang ada dalam buku besar pada waktu tertentu yang berisi nama-nama akun/ perkiraan yang terdapat dalam buku besar beserta saldonya masing-masing. Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo. Menurut Kardiman dkk, (2006:80) fungsi neraca saldo adalah :

- 1) Menguji ketelitian pencatatan dalam jurnal dan akun buku besar.
- 2) Menghindari kekeliruan yang mungkin terjadi dalam periode pencatatan.
- 3) Mempermudah pengikhtisaran catatan transaksi untuk menyusun laporan keuangan.

f. Jurnal Penyesuaian

Setelah disusun di neraca saldo, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar. Menurut Albertus Indratno (2013:125) jurnal penyesuaian adalah jurnal yang diselesaikan setiap akhir periode akuntansi serta memiliki fungsi untuk menyesuaikan nilai dari harta, utang, modal, pendapatan, dan beban, semakin menunjukkan nilai yang sebenarnya.

g. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan dengan laporan keuangan. Menurut Kardiman dkk, (2006:118)

laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut Kardiman dkk, (2006 : 118) adalah :

- a) Menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai walaupun tidak menyediakan semua informasi yang memuaskan karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c) Untuk menyatakan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi

Menurut Maria (2007:39) laporan laba rugi adalah media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan manajemen dan para pemiliknya atau pihak lainnya. SAK-ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi menurut Kardiman dkk, (2006:34) adalah :

- 1) Pendapatan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva ataupun penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- 2) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Ada dua cara penyajian laba rugi yaitu :

- a. *Current Operating Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang tidak berasal dari kegiatan normal tidak bisa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.
- b. *All Inclusive Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan ke dalam laba ditahan.

Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b) Memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan.
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

2. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Albertus Indratno (2013:146) laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas selama satu periode. Adapun komponen laporan perubahan ekuitas menurut Albertus Indratno (2013:146) adalah sebagai berikut :

a) Modal awal

Modal awal diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi saat usaha berjalan.

b) Laba atau rugi

Laba perusahaan sifatnya menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.

c) Penarikan (*prive*)

Penarikan atau *prive* merupakan kejadian dimana sebagian laba diambil oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi diluar bisnis utama perusahaan.

d) Modal akhir

Modal akhir merupakan saldo modal awal ditambah laba rugi dikurangi penarikan.

3. Laporan Neraca

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur-unsur neraca menurut Kardiman dkk, (2006:30) meliputi :

- 1) Aktiva, adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan

manfaat ekonomi di masa depan, manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas atau setara kas kepada perusahaan.

- 2) Kewajiban, adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu
- 3) Ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

- a. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
- b. Bentuk stavel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti bentuk skontro.
- c. Bentuk yang menjanjikan posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skontro maupun bentuk stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Albertus Indarto (2013:148) laporan arus kas menggambarkan tentang sumber dan pemanfaatan kas selama satu periode sehingga saldo kas tampak seperti yang ada dalam neraca. Laporan jenis ini memerlukan data atau informasi dari neraca baik yang berasal dari periode sebelumnya maupun pada periode tahun yang bersangkutan. Meningkatkan penjualan dan menekan biaya yang merupakan tugas yang penting dalam perusahaan. Selain itu pengelolaan kas juga penting supaya selalu tersedia kas yang cukup bila dibutuhkan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Albertus Indarto (2013:148) catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang member penjelasan naratif (dalam bentuk kalimat) atau tentang rincian jumlah yang tertera di dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas. Selain itu masih ditambahkan informasi tambahan yang tidak ada dalam laporan keuangan namun dibutuhkan untuk penyajian secara wajar, seperti halnya kewajiban kontijensi dan komitmen.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.13) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, pelaporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

6. Sistem Akuntansi Tunggal

Menurut M.P. Simangunsong pengertian dari sistem akuntansi tunggal adalah suatu sistem akuntansi yang sederhana yang pencatatan transaksinya hanya dalam beberapa buku harian tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

Buku Harian

Adapun buku harian yang digunakan dalam pencatatan single entry adalah sebagai berikut :

- a. **Buku Penerimaan Kas**

Buku Penerimaan Kas adalah buku harian tempat mencatat semua transaksi penerimaan uang tunai (transaksi yang menyebabkan kas bertambah)

- b. **Buku Pengeluaran Kas**

Buku Pengeluaran Kas adalah buku tempat mencatat transaksi pengeluaran kas (transaksi yang menyebabkan kas berkurang)

- c. **Buku Pembelian**

Buku Pembelian adalah buku tempat mencatat pembelian semua barang dagang secara kredit.

- d. **Buku Penjualan**

Buku Penjualan adalah buku harian tempat mencatat semua penjualan barang dagang secara kredit.

e. Buku Memori (Buku Harian Umum)

Buku memorial adalah buku harian tempat mencatat transaksi-transaksi yang karena sifatnya tidak dapat dicatat. Dalam buku harian lain.

f. Buku Pembantu

Buku pembantu adalah suatu daftar tempat mencatat rincian tentang, suatu jenis aktiva/pasiva (piutang, hutang, persediaan barang).

Laporan keuangan

Laporan keuangan dalam sistem akuntansi tunggal terdiri neraca dan laporan laba-rugi.

a. Neraca

1. Aktiva

Pada sisi aktiva, kas dilaporkan sebesar saldo akhir (saldo awal + penerimaan kas – pengeluaran kas). Sementara piutang dilaporkan sebesar saldo akhir menurut buku tambahan piutang. Persediaan barang dagang dilaporkan sebesar hasil inventaris fisik (stock opname). Pendapatan yang masih harus diterima dilaporkan berdasarkan analisis terhadap buku penerimaan kas dan bukti transaksi tentang jumlah pendapatan yang seharusnya untuk periode tertentu. Biaya yang dibayar dimuka tetap dilaporkan sebesar nilai buku (harga perolehan-akumulasi penyusutan)

2. Pasiva

Pada sisi pasiva, hutang dagang dilaporkan sebesar saldo akhir menurut buku tambahan hutang. Biaya yang masih harus dibayar dilaporkan berdasarkan analisis untuk pelaporan modal dilaporkan dengan cara aktiva yang dikurangi dengan hutang.

b. Laporan Laba-Rugi

Penyusunan laporan laba rugi dalam sistem akuntansi tunggal dapat dilakukan dengan dua cara :

1. Metode Perbandingan, yaitu perbandingan antara neraca awal dengan neraca akhir dalam satu periode. Dalam metode ini ada dua faktor yang mengakibatkan perubahan besarnya modal dalam satu periode akuntansi, yaitu laba-rugi dan transaksi prive.
2. Metode Analisis, yaitu menganalisis buku-buku harian dan catatan lain pada akhir periode. Dalam metode ini laba rugi ditentukan dengan mengadakan analisis atas transaksi-transaksi selama periode tertentu. Analisis terhadap transaksi tersebut dapat dilakukan melalui buku harian yang ada serta keterangan-keterangan akhir tahun.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu :

“Diduga Pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum memenuhi prinsip-prinsip akuntansi.”